

Pengaruh Metode Project-Based Learning terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa

Dewi Sartipa

Universitas Muhammadiyah Kotabumi

E-mail: dewisartipa51@gmail.com



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4966>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Dec 2025

Revised: 28 Dec 2025

Accepted: 13 Jan 2025

Kata Kunci:

Project-Based Learning, kemampuan berbicara, pembelajaran bahasa Inggris

Keywords:

Project-Based Learning, speaking skills, English language learning



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode Project-Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa melalui pendekatan studi literatur. Kemampuan berbicara merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Inggris, namun sering kali menjadi aspek yang paling menantang bagi siswa karena membutuhkan penguasaan kosakata, struktur bahasa, dan keberanian untuk mengekspresikan gagasan secara lisan. Metode PBL menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proyek yang bermakna, autentik, dan relevan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa terdorong untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyampaikan ide secara lisan. Penelitian ini menggunakan tahapan sistematis, mulai dari penentuan fokus kajian, penelusuran literatur melalui basis data daring dan jurnal bereputasi, seleksi literatur berdasarkan relevansi dan kualitas, analisis deskriptif-kualitatif, hingga sintesis temuan lintas penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa PBL secara konsisten meningkatkan kemampuan berbicara siswa dari berbagai jenjang pendidikan. PBL berkontribusi pada peningkatan partisipasi aktif, kepercayaan diri, kelancaran berbicara, keterampilan monolog, dan kemampuan komunikasi kontekstual. Integrasi teknologi, seperti augmented reality dan kecerdasan buatan, semakin memperkuat efektivitas PBL dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Selain itu, PBL memungkinkan penerapan bahasa Inggris dalam konteks kebutuhan nyata, seperti promosi kesehatan, ekowisata, dan perhotelan. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL merupakan pendekatan yang efektif, holistik, dan relevan untuk pengembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Penelitian ini memberikan dasar konseptual dan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran berbicara yang lebih aktif, kolaboratif, dan autentik.

This study aims to analyze the influence of Project-Based Learning (PBL) on students' English speaking skills through a literature review approach. Speaking skills are a crucial component of English language learning but are often the most challenging for students, as they require mastery of vocabulary, language structures, and the confidence to express ideas orally. PBL emphasizes active student engagement in meaningful, authentic, and real-life projects, encouraging communication, collaboration, and oral expression of ideas. This study followed systematic stages, including defining the focus of the study, literature search through online databases and reputable journals, selection of literature based on relevance and quality, descriptive-qualitative analysis, and synthesis of findings across studies. The results indicate that PBL consistently improves students' speaking skills across different educational levels. PBL enhances active participation, speaking confidence, fluency, monologic skills, and contextual communication competence. The integration of technology, such as augmented reality and artificial intelligence, further strengthens PBL's effectiveness in creating interactive and meaningful learning experiences. Moreover, PBL allows the practical application of English in real-world contexts, such as health promotion, ecotourism, and hospitality. These findings suggest that PBL is an effective, holistic, and relevant approach for developing students' English speaking skills. This study provides a conceptual foundation and practical recommendations for educators to design more active, collaborative, and authentic speaking activities



This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Dewi Sartipa et al (2026). Pengaruh Metode Project-Based Learning terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa , <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4966>

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara (speaking skill) merupakan salah satu kompetensi utama dalam pembelajaran bahasa Inggris yang berperan penting dalam pengembangan komunikasi lisan, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif siswa dalam konteks global. Dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL), keterampilan berbicara sering kali menjadi aspek yang paling menantang bagi siswa karena menuntut penguasaan kosakata, struktur bahasa, pelafalan, serta keberanian untuk mengekspresikan gagasan secara lisan. Di banyak konteks pendidikan, termasuk di Indonesia, pembelajaran berbicara masih menghadapi kendala berupa dominasi metode konvensional yang berpusat pada guru, minimnya kesempatan praktik autentik, serta rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Neupane, 2025). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri dan keterampilan berbicara siswa, meskipun mereka telah mempelajari bahasa Inggris selama bertahun-tahun.

Seiring dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, pendekatan pedagogis yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual menjadi semakin relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu pendekatan yang banyak mendapat perhatian adalah Project-Based Learning (PBL). PBL menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran melalui keterlibatan aktif dalam proyek yang bermakna, autentik, dan relevan dengan kehidupan nyata. Melalui proyek, siswa didorong untuk berkomunikasi, berkolaborasi, memecahkan masalah, serta mempresentasikan hasil kerja mereka secara lisan, sehingga secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbicara (Neupane, 2025). Pendekatan ini menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik bahasa, karena siswa tidak hanya mempelajari bahasa sebagai sistem, tetapi juga menggunakannya sebagai alat komunikasi nyata.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapan PBL memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa di berbagai jenjang pendidikan. Rukadah (2026) dalam refleksi guru sekolah dasar menemukan bahwa PBL mampu meningkatkan partisipasi aktif dan keberanian siswa kelas VI dalam berbicara bahasa Inggris melalui aktivitas proyek yang kontekstual. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Harahap, Suhaila, dan Ginting (2026) yang menunjukkan bahwa proyek promosi kesehatan berbahasa Inggris tidak hanya meningkatkan kelancaran berbicara siswa, tetapi juga kemampuan menyampaikan pesan secara komunikatif. Di tingkat sekolah menengah, Kaharuddin (2025) menegaskan bahwa PBL berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri berbicara siswa SMP, khususnya dalam konteks EFL di Indonesia.

Selain meningkatkan aspek afektif dan performatif berbicara, PBL juga terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi berbicara yang lebih kompleks, seperti kemampuan monolog dan penyampaian gagasan secara terstruktur. Grygorieva (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mendorong penguasaan monologic speaking competence siswa sekolah dasar melalui tahapan perencanaan, produksi, dan presentasi proyek. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa PBL tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berbahasa yang berkelanjutan. Di sisi lain, penelitian Qomariyah, Wahyudi, dan Permana (2025) meskipun berfokus pada keterampilan menulis kreatif, memberikan bukti bahwa PBL secara umum efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa produktif, sehingga relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks keterampilan berbicara.

Perkembangan teknologi juga memperkaya implementasi PBL dalam pembelajaran bahasa Inggris. Syafari et al. (2026) menunjukkan bahwa integrasi proyek berbasis augmented reality (AR) mampu menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa SMA. Selain itu, Tsoumou (2026) menyoroti potensi Artificial Intelligence dalam mendukung PBL untuk English for Specific Purposes (ESP), yang membuka peluang pengembangan komunikasi lisan berbasis kebutuhan kontekstual. Studi Hok et al. (2026) dan Krisdianata et al. (2025) juga menegaskan bahwa PBL mendukung pembelajaran bahasa Inggris yang berkelanjutan, inklusif secara digital, serta relevan dengan konteks budaya dan kebutuhan dunia kerja, seperti pada bidang ekowisata dan perhotelan.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membuktikan efektivitas Project-Based Learning dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris, sebagian besar studi masih berfokus pada penelitian empiris di konteks tertentu, jenjang pendidikan spesifik, atau integrasi teknologi tertentu, tanpa memberikan pemetaan konseptual yang komprehensif mengenai bagaimana dan mengapa PBL berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa secara umum. Selain itu, kajian yang ada cenderung menyoroti hasil peningkatan keterampilan, namun belum secara mendalam mensintesis temuan lintas konteks, pendekatan, dan karakteristik proyek yang digunakan. Oleh karena itu, terdapat research gap berupa keterbatasan studi literatur yang secara sistematis mengkaji pengaruh metode Project-Based Learning terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa dari berbagai perspektif dan temuan penelitian terkini. Berdasarkan celah tersebut, novelty penelitian ini terletak pada upaya menyajikan analisis literatur yang komprehensif dan integratif mengenai pengaruh PBL terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa, dengan mensintesis hasil-hasil penelitian terbaru untuk membangun pemahaman konseptual yang lebih utuh dan menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran berbicara yang efektif di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature study) dengan tujuan menganalisis secara komprehensif pengaruh metode *Project-Based Learning* terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan. Tahapan penelitian dilaksanakan secara sistematis sebagai berikut.

1. Penentuan fokus dan ruang lingkup kajian

Tahap awal penelitian dilakukan dengan menetapkan fokus kajian pada pengaruh metode Project-Based Learning terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Ruang lingkup kajian dibatasi pada aspek peningkatan kemampuan berbicara, seperti kelancaran, kepercayaan diri, kemampuan menyampaikan gagasan, dan kompetensi komunikasi lisan siswa di berbagai jenjang pendidikan.

2. Penelusuran dan pengumpulan sumber literatur

Peneliti melakukan penelusuran literatur ilmiah melalui basis data daring, khususnya Google Scholar dan jurnal bereputasi, dengan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti *project-based learning*, *speaking skills*, dan *EFL learners*. Literatur yang dikumpulkan berupa artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas penerapan Project-Based Learning dalam pembelajaran bahasa Inggris dan dipublikasikan dalam lima tahun terakhir.

3. Seleksi dan evaluasi literatur

Sumber literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria relevansi dengan topik penelitian, kejelasan metodologi, serta kontribusi terhadap pembahasan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Artikel yang tidak secara langsung membahas keterampilan berbicara atau tidak relevan dengan konteks Project-Based Learning dieliminasi untuk menjaga ketepatan dan kedalaman analisis.

4. Analisis dan sintesis data literatur

Literatur terpilih dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan mengidentifikasi temuan utama, pendekatan pembelajaran, serta hasil yang dilaporkan terkait peningkatan kemampuan berbicara siswa. Selanjutnya, dilakukan sintesis untuk menemukan pola, kesamaan, perbedaan, serta kecenderungan hasil penelitian guna membangun pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh Project-Based Learning.

5. Penarikan kesimpulan dan perumusan implikasi

Tahap akhir dilakukan dengan merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil sintesis literatur yang telah dianalisis. Kesimpulan diarahkan untuk menjawab tujuan penelitian serta mengidentifikasi celah penelitian (research gap) dan implikasi teoretis maupun praktis bagi pengembangan pembelajaran bahasa Inggris berbasis Project-Based Learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap literatur yang relevan, diperoleh temuan-temuan utama mengenai pengaruh metode *Project-Based Learning* terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa sebagai berikut.

1. Peningkatan partisipasi dan keberanian berbicara siswa sekolah dasar
Rukadah (2026) menemukan bahwa penerapan Project-Based Learning pada siswa kelas VI sekolah dasar mampu meningkatkan partisipasi aktif dan keberanian siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Proyek yang bersifat kontekstual memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara secara alami melalui diskusi, kerja kelompok, dan presentasi hasil proyek.
2. Peningkatan kelancaran dan efektivitas komunikasi lisan melalui proyek tematik
Harahap, Suhaila, dan Ginting (2026) melaporkan bahwa kegiatan proyek promosi kesehatan berbahasa Inggris secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara siswa, khususnya dalam aspek kelancaran, kejelasan penyampaian pesan, dan penggunaan kosakata yang relevan dengan konteks komunikasi nyata.
3. Penguatan kepercayaan diri berbicara siswa di tingkat sekolah menengah pertama
Kaharuddin (2025) menunjukkan bahwa Project-Based Learning berpengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa SMP dalam berbicara bahasa Inggris. Siswa menjadi lebih berani mengekspresikan ide secara lisan karena pembelajaran berfokus pada proses kolaboratif dan produk nyata, bukan semata-mata pada ketepatan struktur bahasa.
4. Pengembangan kompetensi berbicara monolog secara terstruktur
Grygorieva (2025) menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kemampuan monolog siswa, terutama dalam menyampaikan gagasan secara runtut dan sistematis. Proyek mendorong siswa untuk merencanakan, menyusun, dan menyajikan informasi secara lisan dengan struktur yang lebih baik.
5. Integrasi teori dan praktik berbicara dalam konteks EFL
Neupane (2025) menegaskan bahwa Project-Based Learning mampu menjembatani kesenjangan antara teori pembelajaran bahasa dan praktik berbicara di kelas EFL. Melalui proyek, siswa menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi fungsional, sehingga keterampilan berbicara berkembang secara lebih autentik dan bermakna.
6. Peningkatan keterampilan berbicara melalui proyek berbasis teknologi interaktif
Syafari et al. (2026) menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning yang terintegrasi dengan teknologi augmented reality (AR) meningkatkan keterlibatan dan kualitas interaksi lisan siswa SMA. Pembelajaran berbasis proyek digital mendorong siswa lebih aktif berbicara dalam situasi pembelajaran yang interaktif dan kontekstual.
7. Penguatan kompetensi komunikasi lisan dalam konteks kebutuhan spesifik
Tsoumou (2026) menemukan bahwa Project-Based Learning yang dikombinasikan dengan kecerdasan buatan dalam konteks English for Specific Purposes mampu meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa secara lebih terarah sesuai kebutuhan bidang tertentu, sekaligus meningkatkan akurasi dan relevansi penggunaan bahasa.
8. Peningkatan kemampuan berbicara kontekstual dan aplikatif
Krisdianata, Larasati, dan Saengthien (2025) melaporkan bahwa integrasi Project-Based Learning dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk bidang ekowisata dan perhotelan meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara aplikatif, terutama dalam menyampaikan informasi, melakukan presentasi, dan berinteraksi dalam situasi profesional.

Pembahasan

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa metode *Project-Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa di berbagai jenjang pendidikan dan konteks pembelajaran. Secara konseptual, temuan ini menguatkan pandangan bahwa keterampilan berbicara tidak dapat berkembang secara optimal melalui pembelajaran yang bersifat pasif dan berorientasi pada hafalan struktur bahasa semata. Sebaliknya, keterampilan berbicara menuntut lingkungan belajar yang memberikan kesempatan praktik autentik, interaksi sosial, dan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi nyata. PBL memenuhi kebutuhan tersebut karena menempatkan siswa dalam situasi pembelajaran yang menuntut komunikasi lisan secara berkelanjutan selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi proyek (Neupane, 2025).

Peningkatan partisipasi dan keberanian berbicara yang ditemukan dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa PBL berkontribusi besar terhadap aspek afektif pembelajaran bahasa. Rukadah (2026) dan Kaharuddin (2025) menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek yang bermakna mampu mengurangi kecemasan berbicara dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini terjadi

karena PBL menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan suportif, di mana kesalahan dipandang sebagai bagian dari proses belajar, bukan sebagai kegagalan. Dengan demikian, siswa menjadi lebih berani mengekspresikan gagasan secara lisan tanpa takut terhadap penilaian negatif, yang selama ini menjadi salah satu hambatan utama dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris.

Selain aspek afektif, PBL juga terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas performa berbicara siswa. Harahap, Suhaila, dan Ginting (2026) menunjukkan bahwa proyek tematik seperti promosi kesehatan mendorong siswa untuk berbicara secara lebih lancar, jelas, dan komunikatif karena bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan yang memiliki tujuan nyata. Temuan ini sejalan dengan pandangan Grygorieva (2025) yang menekankan bahwa proyek mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara monolog secara terstruktur. Dalam konteks ini, PBL tidak hanya meningkatkan kuantitas berbicara, tetapi juga kualitas penyampaian gagasan, termasuk keterpaduan ide, pemilihan kosakata, dan kejelasan pesan.

Lebih jauh, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa PBL mampu menjembatani kesenjangan antara teori pembelajaran bahasa dan praktik berbicara di kelas EFL. Neupane (2025) menegaskan bahwa PBL memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan linguistik dalam konteks penggunaan bahasa yang autentik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Bahasa Inggris tidak lagi dipelajari sebagai seperangkat aturan, melainkan sebagai alat komunikasi fungsional untuk menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah. Dengan demikian, PBL mendukung pengembangan kompetensi komunikatif siswa secara holistik, mencakup aspek linguistik, sociolinguistik, dan pragmatik.

Integrasi teknologi dalam PBL juga memperkuat efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Syafari et al. (2026) menunjukkan bahwa penggunaan augmented reality (AR) dalam proyek pembelajaran bahasa Inggris mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas interaksi lisan. Teknologi memberikan pengalaman belajar yang lebih imersif dan kontekstual, sehingga siswa terdorong untuk berbicara secara lebih aktif. Temuan ini diperluas oleh Tsoumou (2026) yang menyoroti peran kecerdasan buatan dalam mendukung PBL pada konteks English for Specific Purposes (ESP). Integrasi AI memungkinkan pembelajaran berbicara yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan komunikasi spesifik siswa, sehingga meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran berbasis kebutuhan dan dunia kerja, PBL juga terbukti meningkatkan kemampuan berbicara yang aplikatif dan kontekstual. Krisdianata, Larasati, dan Saengthien (2025) menunjukkan bahwa PBL dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk bidang ekowisata dan perhotelan mendorong siswa untuk menguasai keterampilan berbicara yang relevan dengan situasi profesional. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hok et al. (2026) yang menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang berkelanjutan, inklusif secara digital, dan responsif terhadap konteks budaya. PBL memungkinkan integrasi nilai-nilai tersebut melalui proyek yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa Project-Based Learning merupakan pendekatan yang komprehensif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa, baik dari aspek afektif, kognitif, maupun performatif. Konsistensi temuan dari berbagai penelitian lintas konteks memperkuat posisi PBL sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan berbicara dalam pembelajaran EFL. Dengan karakteristiknya yang kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada produk nyata, PBL memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan pembelajaran berbicara yang bermakna, relevan, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa metode *Project-Based Learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. PBL mendorong keterlibatan aktif, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat kemampuan komunikasi lisan siswa melalui pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan bermakna. Dengan demikian, PBL menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Berdasarkan simpulan penelitian, disarankan agar pendidik bahasa Inggris menerapkan metode *Project-Based Learning* secara sistematis dan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian empiris atau mengintegrasikan

teknologi pembelajaran guna memperkaya implementasi PBL dan memperluas pemahaman mengenai efektivitasnya dalam berbagai konteks pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kontribusi, dan referensi ilmiah sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Grygorieva, T. (2025). Applied methods for fostering students' monologic speaking competence via project-based teaching in basic school. *Research Europe Journal*. <https://researcheurope.org/wp-content/uploads/2025/12/re-06.12.2025-116-118.pdf>
- Harahap, F., Suhaila, I., & Ginting, L. M. (2026). Improving students' speaking skills through project-based English health promotion activities. *Journal of Applied Linguistics, ELTA Organization*. <https://journal.eltaorganization.org/index.php/joal/article/view/631>
- Hok, C., Phin, K., Chea, S., So, S., Chheang, S., & Huot, S. (2026). Advancing ELT in Cambodia: Sustainability, digital inclusion, and culturally responsive pedagogy. *The Rubrics Journal*. <https://www.therubrics.in/index.php/journal/article/view/64>
- Kaharuddin, K. (2025). Improving speaking confidence through project-based learning in Indonesian junior high schools. *Journal of Education Review Provision*. <https://psppjournals.org/index.php/jerp/article/view/817>
- Krisdianata, Y. Y., Larasati, R., & Saengthien, R. D. P. (2025). Integrating project-based learning in English for ecotourism and hospitality: A descriptive analysis of student achievement. *Suan Sunandha Science and Technology Journal, Thailand*. <https://so01.tci-thaijo.org/index.php/scj/article/download/275822/182091>
- Neupane, R. N. (2025). Bridging theory and practice: Project-based learning in EFL classrooms. *Kanya Journal*. <https://nepjol.info/index.php/kanyaj/article/view/87699>
- Qomariyah, S. S., Wahyudi, I., & Permana, D. (2025). Examining project-based learning to foster creative writing: Evidence from Indonesian secondary classrooms. *Journal of English Language Teaching, Undikma*. <https://ojspanel.undikma.ac.id/index.php/joelt/article/view/18142>
- Rukadah, R. (2026). A teacher's reflection on the implementation of project-based learning to enhance speaking skills in grade 6 elementary students. *Journal of Integrated English Language Teaching*. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIELT/article/view/36606>
- Syafari, N., Sagita, M., Sagita, E. S., & Devi, D. (2026). Penerapan augmented reality (AR) berbasis proyek sebagai inovasi pembelajaran bahasa Inggris interaktif untuk siswa SMA. *Beujroh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Sagita*. <https://ejournal.sagita.or.id/index.php/beujroh/article/view/693>
- Tsoumou, J. M. (2026). Artificial intelligence project-based learning English for specific purposes nexus: Advancing language learning and communication. In *AI, Learning Analytics, and Educational Design*. IGI Global. <https://www.igi-global.com/chapter/artificial-intelligence-project-based-learning-english-for-specific-purposes-nexus/398534>